

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”, untuk itu pendidikan memegang peranan yang teramat penting. Pemerintah telah mengesahkan peraturan perundangan terkait hal tersebut yaitu Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Didalamnya tercantum bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Teknik pembelajaran di Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan karakteristik khas yang dimiliki oleh anak usia antara 7 sampai 12 tahun, yaitu bahwa kelompok usia tersebut lebih menyukai pembelajaran yang mirip dengan kegiatan bermain, dengan demikian pembelajaran bukan menjadi suatu beban atau tugas yang harus diselesaikan tetapi sebagai kesenangan.

Hal penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang efektif adalah adanya minat belajar dari diri siswa. Minat merupakan keinginan dari dalam diri pribadi siswa, berupa keinginan untuk menyenangkan dan mau bertindak untuk belajar. Dengan minat yang tinggi, diharapkan pembelajaran bisa mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Mulyani Sumantri:2011).

Kondisi riil yang dialami oleh penulis sebagai pengajar Sekolah Dasar, yaitu di SDN 02 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar , khususnya mata pelajaran PKn di kelas V pada tahun ajaran 2012/2013 , adalah sebagai berikut: dalam pembahasan suatu kompetensi dasar, berdasarkan pengamatan sewaktu proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awalsampai

akhir, didapat data sebagai berikut: dari jumlah siswa sebanyak 24 anak dalam satu kelas, hanyaterdapat 10siswa atau sebesar 42% yang menunjukkan ketertarikan dan memperhatikan guru dengan serius. Sementara hanya terdapat 25% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias, siswa yang mengerjakan tugas dari pertemuan yang lalu hanya 50%, Siswa yang mau bekerja sama dalam kelompok untuk melaksanakan tugas hanya 50%, sedangkan yang mau mencari sumber belajar lain hanya 33%. Sampai akhir pembelajaran, siswa yang tetap konsisten dan bersemangat hanya 11 anak atau 46%. Jika nilai dari indikator-indikator observasi tersebut dibuat rata-rata, maka terdapat angka 37,6%. Dapat sementara disimpulkan bahwa minat belajar PKn cukup rendah.

Menurut pengamatan sementara, dan penyampaian siswa secara sepintas, hal tersebut berakar pada cara mereka memandang bahwa PKn itu pelajaran yang hanya memilih hal yang baik-baik saja (Normatif), ditambah lagi gambaran manfaat pembelajaran PKn bagi anak belum jelas. Selain itu anak juga menyampaikan bahwa cara guru dalam menyampaikan kurang menggairahkan minat mereka. Dengan kata lain siswa mengalami kejenuhan belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu segera dilakukan tindakan perbaikan melalui perubahan dan penerapan strategi maupun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tindakan perbaikan ini selanjutnya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki beragam metode. Penggunaan metode yang tepat diharapkan bisa mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan harus memenuhi hakekatnya , yaitu mempermudah guru dan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya adalah kompetensi dasar yang diinginkan, bahan pembelajaran, minat siswa, kemampuan guru, ketersediaan sarana, waktu dan tempat.

Metode pembelajaran *Jigsaw* akan diterapkan dalam tindakan perbaikan yang dilaksanakan dalam PTK ini. Metode *Jigsaw* adalah rumpun strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan melibatkan siswa dalam bentuk kelompok dengan suasana kerjasama dan gotong royong, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Gagasan utama dibalik metode *Jigsaw* adalah memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka mendapat nilai baik dan penghargaan, mereka harus saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan. Dengan demikian akan menumbuhkan minat belajar, khususnya mata pelajaran PKn.

Kelabihan yang terdapat dalam metode *Jigsaw* diantaranya aktifitas yang tinggi dari siswa, interaksi dan komunikasi dalam kelompok yang terjalin melalui kerjasama dan melibatkan siswa secara langsung untuk membahas tema-tema keseharian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Peningkatan Minat Belajar PKn Melalui Penerapan Metode *Jigsaw* Pada siswa kelas V SDN 02 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.**

2. Pembatasan Masalah

Untuk memusatkan perhatian dalam penelitian dan pembahasan, serta tercapainya hasil penelitian yang konsisten dan sistematis, maka masalah penelitian ini dibatasi pada; peningkatan minat belajar PKn dengan penerapan metode *Jigsaw*, sedangkan penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V di

SDN 02 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar di tahun pelajaran 2012/2013.

3. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, didapat perumusan masalah yaitu “Apakah penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas V SDN 02Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 ?”

4. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum:

Untuk meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas V SDN 02 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

b. Tujuan Khusus:

Untuk meningkatkan minat belajar PKn melalui penerapan metode *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN 02 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat belajar, khususnya mata pelajaran PKn sehingga meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dan menyenangkan dalam bekerja sama dengan kelompoknya melalui metode *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mendapatkan pembelajaran yang bermakna tentang kerjasama dalam mencapai tujuan (*team work*).

2. Bagi Guru

- a. Menemukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.
- b. Menciptakan suasana belajar yang bervariasi, menyenangkan, tidak membosankan serta mengurangi verbalisme.
- c. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melakukan tugasnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Mendapatkan sumbangan gagasan untuk perbaikan dalam pembelajaran.
- b. Mendapat masukan pemikiran dan tindakan guna menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga meningkatkan capaian prestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.